

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA PADA NASABAH KUR BRI SEMARANG

**Lia Ariani<sup>1</sup>, Ratih Hesty Utami P.<sup>2\*</sup>, Qristin Violinda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Indonesia.

\*E-mail: <sup>1</sup>arianlia709@gmail.com, <sup>2</sup>[ratihhesty@upgris.ac.id](mailto:ratihhesty@upgris.ac.id), <sup>3</sup>qviolinda@upgris.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p style="text-align: center;"><i>Article history:</i></p> <p>Received Jan 26, 2023 Revised Juni 26, 2023 Accepted Jun 30, 2023</p> <hr style="border: 0.5px solid black;"/> <p style="text-align: center;"><i>Keywords:</i></p> <p>Own capital People's business credit Length of business Business performance</p>	<p>This study aims to determine the factors that influence the business performance of BRI KUR customers, Pattimura Branch, Semarang. The sampling technique used was purposive sampling technique, the number of samples taken was 140 respondents. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 22. The results of this study indicate that own capital has a positive and significant effect on business performance with a t-count value of (5.694) greater than a t-table value of (1.656) and a significance level of (0.000) is less than the minimum significance level of (0.05). People's business credit capital has a positive and significant effect on business performance with a t-count value of (2.077) greater than the t-table value of (1.656) and a significance level of (0.040) smaller than the minimum significance level of (0.05). Length of business has a positive and significant effect on business performance with a t-count value of (4.676) greater than the t-table value of (1.656) and a significance level of (0.000) less than the minimum significance level of (0.05).</p> <p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/">CC BY-NC</a> license.</i></p> <div style="text-align: center;">  </div>

### *Corresponding Author:*

Ratih Hesty Utami,  
Program Studi Manajemen,  
Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Indonesia  
Email: [ratihhesty@upgris.ac.id](mailto:ratihhesty@upgris.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah atau lebih sering kita kenal dengan sebutan UMKM merupakan sebuah bentuk usaha ekonomi yang memiliki tujuan untuk mendorong dan mengembangkan perkonomian Indonesia. Keberadaan UMKM di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disamping semakin bertambah jumlah pelaku UMKM, daya serap tenaga kerja UMKM juga terus meningkat. Dilansir dari situs web Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM), terdapat 119,6 juta orang tenaga kerja UMKM di Indonesia pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 2,21% dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 117 juta orang. Begitu pula dengan jumlah UMKM yang ada di Kota Semarang terus bertambah dan mengalami perkembangan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini.

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

**Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Semarang Tahun 2019-2022**

Bidang usaha	Jumlah UMKM			
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Bidang kuliner	4.648	5.575	5.750	7.392
Bidang fashion	802	902	927	1.010
Bidang lainnya	9.443	11.090	11.236	13.840
Total	14.893 unit	17.567 unit	17.913 unit	22.242 unit

Sumber: Dinas Koperasi Kota Semarang

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jumlah unit UMKM di Kota Semarang dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan peningkatan jumlah UMKM yang ada di Kota Semarang menunjukkan bahwa keberadaan UMKM memiliki peran yang penting dan strategis terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana menurut Kadani (2020) bahwa UMKM memiliki peranan yang sangat penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sehingga dapat memperkecil jurang pemisah antara orang kaya dengan orang yang miskin, disamping itu peran UMKM juga sangat penting dalam memberikan pemasukan devisa untuk negara.

Kegagalan dan keberhasilan dalam menjalankan usaha dapat dilihat atau diukur berdasarkan dari hasil kerja usaha atau kinerja usaha. Pramestiningrum & Iramani (2020) menjelaskan bahwa kinerja usaha dapat menentukan baik atau buruknya usaha saat dijalankan dan sesuai dengan tujuan usaha yang sudah ditetapkan atau tidak. Prayatningrum & Astawa, (2021) menyatakan bahwa pelaku UMKM dihadapkan dengan beberapa permasalahan diantaranya adalah penjualan mengalami penurunan, kesulitan permodalan, dan kurangnya kemampuan dalam *market intelligence*, permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM tersebut berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sebagaimana hasil penelitian dari Alimudin *dkk.* (2019) bahwa kinerja UMKM belum memperlihatkan hasil yang baik, salah satu penyebabnya adalah sistem manajemen berbasis keluarga, disamping itu pengelolaan usaha lebih mengutamakan hubungan kekeluargaan dibandingkan hubungan profesional dan masih bersifat tradisional.

Pembiayaan atau permodalan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hati & Irawati (2017) menyebutkan bahwa menstabilkan kegiatan operasional serta arus pemasukan dan pengeluaran dapat diatasi dengan modal pribadi. Ketika modal sendiri tidak tercukupi tentu akan mempunyai pengaruh terhadap kinerja usaha.

Permasalahan lain selain modal sendiri yang dihadapi untuk meningkatkan kinerja usaha yaitu permasalahan dalam memperoleh modal tambahan melalui pinjaman. Kasmir (2011) menyatakan bahwa dengan memperoleh modal tambahan dari kredit usaha dapat meningkatkan pendapatan. Yang mana artinya pendapatan akan bertambah jika modal bertambah sehingga kinerja usaha dapat meningkat akibat dari pemberian modal kredit. Riawan & Kusnawan (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peranan penting untuk meningkatkan kinerja pada sektor UMKM.

Selain permodalan, lama usaha juga berpengaruh dalam hal kinerja usaha. Sukirno (2013) menjelaskan bahwa lama usaha adalah lamanya suatu UMKM berdiri atau umur UMKM sejak dari usaha tersebut berdiri. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hermawati, & Purnomo (2018)

memperoleh hasil bahwa lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa semakin lama usaha yang dijalankan maka pelaku UMKM mempunyai pengalaman dan pengetahuan usaha lebih banyak yang dapat berdampak pada kinerja usaha yang dijalankan. Sebagaimana hasil penelitian dari Sari (2021) menyatakan bahwa semakin lama mengelola usaha yang dijalankan maka semakin banyak pengalaman usaha yang dimiliki yang dapat berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Bank Rakyat Indonesia atau BRI merupakan salah satu Bank yang bekerjasama dengan pemerintah dalam memberikan pinjaman KUR untuk pelaku usaha. Pada tahun 2022 pelaku usaha yang mengajukan pinjaman KUR ke BRI cabang Pattimura Kota Semarang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tercatat sebanyak 127 pelaku usaha mengajukan pinjaman KUR jumlah tersebut meningkat menjadi 216 pelaku usaha pada bulan November tahun 2022. Pelaku usaha yang mengajukan KUR di BRI cabang Pattimura Semarang pencatatan keuangan yang dilakukan masih sederhana, bahkan ada yang tidak mencatat dengan alasan yang penting penghasilan yang diterima dari usahanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Oleh sebab itu banyak terjadi modal yang seharusnya digunakan sebagai tambahan modal usaha justru dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan pribadi. Dengan kondisi tersebut menyebabkan para pelaku usaha kekuarangan modal, supaya usaha yang dijalanannya tidak sampai gulung tikar, para pelaku usaha mencari modal tambahan melalui pengajuan pinjaman KUR. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memandang perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri, Pemberian Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lama Usaha terhadap Kinerja Usaha (Studi kasus nasabah kredit usaha rakyat BRI cabang Pattimura, Kota Semarang, Jawa Tengah”.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kinerja Usaha**

Moehariono (2012) kinerja usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi. Mutegi *dkk.* (2015) mendefinisikan kinerja UKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu pada suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai tertentu dari tempat individu tersebut bekerja. Menurut Mulyadi (1997) yang dikutip Husein (2016), untuk mengukur kinerja bisa dilihat dari pendapatan perusahaan, sedangkan besarnya pendapatan bisa lihat dari pusat laba.

Berdasarkan paparan mengenai kinerja usaha di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja usaha merupakan hasil dari beberapa keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

### **Indikator Kinerja Usaha**

Rahayu (2013) menjelaskan bahwa untuk mengukur kinerja usaha dapat menggunakan 3 indikator yaitu meliputi : peningkatan penjualan, peningkatan profit, pertumbuhan memuaskan. Sugiarto (2008) dalam Firmansyah (2016) indikator kinerja usaha dapat diukur dengan menggunakan tiga aspek yaitu : peningkatan penjualan, pertumbuhan pelanggan, keberhasilan produk.

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

## **Modal Sendiri**

Mardiyatmo (2008) mendeskripsikan bahwa modal sendiri adalah modal yang bersumber dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri adalah modal yang sumber pendapatannya diperoleh dari perusahaan itu sendiri yang ditanam dan untuk kebutuhan investasi (Tohar, 2000). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri tanpa campur tangan dari pihak luar yang digunakan untuk mengembangkan usaha guna mencapai target-target usaha yang sudah ditetapkan.

## **Indikator Modal Sendiri**

Menurut Marfuah & Hartiyah (2019) indikator yang digunakan untuk mengukur modal sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber modal sendiri, Sumber modal sendiri yang dimaksud disini adalah modal sendiri yang bukan dari pinjaman pihak lain. Dengan modal sendiri tersebut apakah dapat mempengaruhi usaha yang telah dijalankan.
- 2) Pengaruh terhadap pendapatan, Menompang produksi untuk meningkatkan pendapatan usaha. Dengan menompang produksi usaha yang dijalankan apakah pendapatan mengalami peningkatan selama usahanya berjalan.
- 3) Kelancaran dalam usaha, Kelancaran dalam perkembangan usahanya. Dengan adanya modal sendiri dapat digunakan untuk melancarkan perkembangan usahanya.

## **Kredit Usaha Rakyat**

KUR merupakan modal yang bersumber dari pinjaman yang dapat dimanfaatkan untuk pengadaan fasilitas usaha (Atin, 2019). Menurut Lestari (2020) Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan bagian dari rancangan pemerintah yang ditunjukkan untuk mendukung pengembangan koperasi dan UKM yang layak usahanya untuk mendapatkan sarana kredit ataupun pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur.

Dari pengertian di atas, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat disimpulkan sebagai sumber modal yang dirancang oleh pemerintah yang digunakan untuk masyarakat dalam mengembangkan koperasi dan UKM yang layak usahanya.

## **Indikator Kredit Usaha Rakyat**

Menurut (Atin, 2019) indikator yang digunakan untuk mengukur Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah terdiri dari tiga aspek: aspek ketepatan penggunaan dana, aspek ketepatan jumlah kredit, aspek ketepatan beban kredit.

- 1) Lama Usaha, Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pelaku usaha dalam menjalankan usahanya (Marfuah & Hartiyah, 2019). Menurut Husaini & Fadhlani (2017) lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangannya yang sedang dijalani saat ini. Dari pengertian diatas, lama usaha dapat disimpulkan sebagai proses dimana seseorang menjalani usahanya pada suatu pekerjaan tertentu yang membuat seseorang lebih menekuni pekerjaannya dengan pembentukan pengetahuan dan keterampilan secara lebih mendalam.

- 2) Indikator Lama Usaha, Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur lama usaha adalah menurut teori dari Foster (2001) sebagaimana yang dikutip oleh Setiaji & Fatuniah (2018) yaitu meliputi : lama kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan, paham terhadap pekerjaan dan barang-barang.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah kredit usaha rakyat BRI cabang Pattimura sejumlah 216 pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, jumlah sampel yang diambil sebanyak 140 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Dengan menerapkan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden yang dikenakan uji coba kuesioner, jadi  $df = 30 - 2 = 28$ . Sehingga dapat diketahui  $r_{tabel}$  dengan jumlah  $n = 28$  adalah 0,361.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel Penelitian	Kode	r hitung	Keterangan
Modal Sendiri (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,883	Valid
	X1.2	0,907	Valid
	X1.3	0,911	Valid
	X1.4	0,929	Valid
	X1.5	0,646	Valid
	X1.6	0,935	Valid
Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,746	Valid
	X2.2	0,791	Valid
	X2.3	0,692	Valid
	X2.4	0,741	Valid
	X2.5	0,460	Valid
	X2.6	0,391	Valid
Lama Usaha (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,758	Valid
	X3.2	0,864	Valid
	X3.3	0,666	Valid
	X3.4	0,775	Valid
	X3.5	0,741	Valid
	X3.6	0,772	Valid
Kinerja Usaha (Y)	Y1	0,900	Valid
	Y2	0,852	Valid
	Y3	0,880	Valid
	Y4	0,787	Valid
	Y5	0,923	Valid
	Y6	0,643	Valid

	Y7	0,879	Valid
	Y8	0,894	Valid
	Y9	0,957	Valid
	Y10	0,901	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

## Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013: 98) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar yaitu hasil  $\alpha > 0,60$  = reliabel dan hasil  $\alpha < 0,60$  = tidak reliabel.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal Sendiri (X1)	0,931	Reliabel
Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2)	0,704	Reliabel
Lama Usaha (X3)	0,846	Reliabel
Kinerja Usaha (Y)	0,960	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2022

## Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.2280711
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.033
	Negative	-.059
Test Statistic		.059

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
------------------------	---------------------

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig* (2-tailed) adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018		
	Modal Sendiri	.000	.764	1.308
	KUR	.040	.685	1.459
	Lama Usaha	.000	.647	1.546

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa variabel modal sendiri memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,764 dan VIF 1,308, variabel kredit usaha rakyat (KUR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,685 dan VIF 1,459, sedangkan variabel lama usaha memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,647 dan VIF 1,546. Jadi dari perolehan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser Test

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Standardize d Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		1.251	.213
Modal Sendiri	-.112	-1.151	.252
KUR	.036	.349	.728
Lama Usaha	.019	.176	.861

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.991	3.326	
	Modal Sendiri	.566	.099	.388
	KUR	.292	.141	.150
	Lama Usaha	.524	.112	.347

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berusaha menyajikan temuan-temuan utama penelitian secara keseluruhan. Hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi adalah :

$$Y = 7,991 + 0,566 X1 + 0,292 X2 + 0,524 X3$$

- Nilai konstanta adalah 7,991 artinya jika terdapat variabel independen yang mempunyai nilai nol, maka kinerja usaha dapat berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 7,991.
- Koefisien regresi untuk variabel modal sendiri sebesar 0,566 artinya jika variabel modal sendiri ditingkatkan 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja usaha sebesar 0,566%.
- Koefisien regresi untuk variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 0,292 artinya jika variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditingkatkan 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja usaha sebesar 0,292%.
- Koefisien regresi untuk variabel lama usaha sebesar 0,524 artinya jika variabel lama usaha ditingkatkan 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja usaha sebesar 0,524%.

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

**Uji Hipotesis (Uji-t)**

Tabel 7. Hasil Uji-t

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.403	.018
	Modal Sendiri	5.694	.000
	KUR	2.077	.040
	Lama Usaha	4.676	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai t-tabel adalah sebesar 1,656. Oleh karena itu, interpretasi dari hasil uji t antara lain:

- 1) H1: Modal sendiri berpengaruh terhadap kinerja usaha  
Diketahui nilai t-hitung pada variabel modal sendiri adalah sebesar 5,694 dan lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,656 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat minimum signifikansi sebesar 0,05, maka dapat diartikan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H1 Diterima.**
- 2) H2: Kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap kinerja usaha  
Diketahui nilai t-hitung pada variabel kredit usaha rakyat adalah sebesar 2,077 dan lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,656 dengan tingkat signifikan sebesar 0,040 lebih kecil dari tingkat minimum signifikansi sebesar 0,05, maka dapat diartikan bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H2 Diterima.**
- 3) H3: Lama usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha
- 4) Diketahui nilai t-hitung pada variabel lama usaha adalah sebesar 4,676 dan lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,656 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat minimum signifikansi sebesar 0,05, maka dapat diartikan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H3 Diterima.**

**Uji Kesesuaian Model (Uji-F)**

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	48.349	.000 <sup>b</sup>
	Residual		

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

Total
a. Dependent Variable: Kinerja Usaha b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Sendiri, KUR

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai F-tabel adalah sebesar 2,67. Berdasarkan hasil uji F seperti terlihat pada Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa perolehan  $F_{hitung}$  sebesar 48,349 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $48,349 (F_{hitung}) > 2,67 (F_{tabel})$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas merupakan model yang sesuai atau fit untuk memprediksi variabel terikat.

## Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

**Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.505
a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Sendiri, KUR			

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel9. di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,505 yang menunjukkan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR) dan lama usaha sebesar 50,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh modal sendiri terhadap kinerja usaha

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini sesuai dengan indikator modal sendiri yang berarti bahwa semakin baik atau banyak modal sendiri yang digunakan maka kinerja usaha juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung dengan jurnal internasional dari Hemmert, et al (2022) yang melakukan studi eksplorasi di Cina, Korea Selatan, dan Jepang dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa modal pendiri dapat meningkatkan kinerja bisnis. Selain itu, hasil penelitiannya menemukan bahwa para pendiri memanfaatkan sumber daya manusia melalui jaringan kolega dan mitra bisnis. Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sombolayuk, Sudirman, & Yusuf (2019) bahwa modal keuangan memiliki pengaruh positif langsung terhadap kinerja UKM, dibuktikan dengan perolehan sig  $0,033 < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan modal keuangan milik pribadi secara langsung dapat meningkatkan kinerja UKM

DOI: <https://doi.org/10.57249/jbk>

dengan asumsi faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja dianggap konstan. Selain itu didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) menunjukkan bahwa modal usaha yang bersumber dari modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyaknya modal sendiri yang digunakan dapat meningkatkan kinerja dari usaha yang dijalankan.

## 2. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$ . Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sumber modal yang dirancang oleh pemerintah yang digunakan untuk masyarakat dalam mengembangkan koperasi dan UKM yang layak usahanya.

Hasil Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2018) dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dengan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,254 sehingga dapat diartikan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh sebesar 25,4% terhadap kinerja UMKM. Selain itu didukung dengan jurnal internasional dari Song, Du, & Wu (2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa, pinjaman dari bank dapat membantu pelaku usaha yang terkena dampak pandemi di China. Pinjaman tersebut memiliki bunga yang rendah dan dapat memperoleh pinjaman dengan jumlah besar tanpa jaminan.

## 3. Pengaruh lama usaha terhadap kinerja usaha

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Husaini & Fadhlani (2017) menjelaskan bahwa lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan peluang pasar.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hermawati dan Purnomo (2018) menunjukkan bahwa indikator lama usaha memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik individu. Kemudian karakteristik individu memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Lama usaha memiliki peran penting dalam mempengaruhi jumlah pendapatan, semakin lama seseorang dalam menjalankan usahanya maka pengalaman yang dimiliki akan semakin matang, hal ini akan berdampak terhadap kinerja usaha yang dijalankan sehingga resiko kerugian bisa dihindari dan hasil usaha yang didapatkan akan maksimal. Dan didukung hasil penelitian dari Rejeki & Julyanda (2018) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha. Selain itu relevan dengan hasil penelitian dari Utami (2018) yang memperoleh hasil bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja usaha, Dibuktikan dengan perolehan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat, dan lama usaha terhadap kinerja usaha, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja usaha
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja usaha.
3. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja usaha

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, disarankan agar pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memperhatikan penyiapan modal sendiri tanpa modal dari pihak lain yang tentunya akan memberatkan usaha. Serta dapat mempertimbangkan pengalaman yang didapat selama menjalani usaha untuk mengurangi resiko dalam menjalankan usaha. Disarankan agar pemerintah selaku pendukung pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk memperlancar dan memudahkan proses pemberian modal dan fasilitas bagi pemilik UMKM untuk meningkatkan kinerja usaha dan memaksimalkan hasil usaha. Disarankan peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kinerja usaha selain variabel modal sendiri, Kredit usaha rakyat (KUR) dan lama usaha seperti variabel jumlah tenaga kerja, pengetahuan pemilik usaha, skala usaha, dan lokasi usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *EkoNiKa Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), Hal. 1-17.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. PT. Rineka Cipta.
- Atin, T. D. N. (2019). Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 10-19.
- Fadhilah, A. N. (2018). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jombang*. Skripsi. Jombang: STIE PGRI Dewantara.
- Firmansyah, D. (2016). *Pengaruh Inovasi Produk dan Kreativitas Terhadap Kinerja Usaha Bisnis Pada Distro Clothing Di Kawasan Trunojoyo Bandung*. Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Hati, S. W., & Irawati, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam. In *Seminar Nasional Applied Business and Engineering Conference*.
- Hemmert, M., Cross, A. R., Cheng, Y., Kim, J. J., Kotosaka, M., Waldenberger, F., & Zheng, L. J. (2022). The influence of founders' human capital on the performance of new technology-

- based firms in China, South Korea and Japan: an exploratory study. *Asia Pacific Business Review*, 1-25.
- Husaini, H., & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111-126.
- Husein, R. (2016). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Menengah Di Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: UMY.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), Hal. 191-200.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan 4*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, D. A. (2020). *Pengaruh Kredit usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal*. Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Mardiyatmo. (2008). *Kewirausahaan*. Surakarta: Yulistira.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), Hal. 183-195.
- Moeherton. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., dan Ongesa, N. T. (2015). Financial Literacy And Its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3), Hal. 1-28.
- Putri, C. F., Hermawati, A., & Purnomo, D. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ikm Batik di Malang Raya. *Research Report*.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil dan Menengah Di Jawa Timur. *J. Bus. Bank*, 9(2), Hal. 279-296.
- Prayatningrum, I., & Astawa, I. (2021). Pengaruh Restrukturisasi KUR, Efektivitas Penggunaan Dana KUR Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pengguna KUR Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi)*, 13(3), Hal. 798-809.
- Putri, C. F., Hermawati, A., & Purnomo, D. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu dan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ikm Batik di Malang Raya. *Research Report*.
- Rahayu, D. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran Dan Pelayanan Prima Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus pada Reparasi Sepeda Motor di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(1), Hal. 27-36.
- Rahayu, M. (2013). *Manajemen Strategik Kewirausahaan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Rejeki, D., & Julyanda, I. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada UKM di PIK Pulogadung). *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1), Hal. 14-31.
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), Hal. 31-37.

# Jurnal Bisnis Kolega (JBK)

Vol. 9 No. 1. Juni 2023

p-ISSN: 2476-910X e- ISSN: 2621-8291

- Sari, S. N. I. (2021). Pengaruh Pemberdayaan, Lama Mengelola dan Pendapatan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 8(1), Hal. 45-57.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1-14.
- Sombolayuk, W., Sudirman, I., & Yusuf, R. M. (2019). Pengaruh Modal Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan UKM Melalui Strategi Inovasi (Studi Empiris Perusahaan UKM di Kota Makassar). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 8(2), Hal. 135-157.
- Song, Q., Du, J., & Wu, Y. (2021). Bank loans for small businesses in times of COVID-19: Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 57(6), 1652-1661.
- Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar (edisi ketiga)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohar. (2000). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, H. T. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, dan Umur Usaha terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas di Kabupaten Banyumas). *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 23-48.